

PENDAMPINGAN LITERASI MENATA LINGKUNGAN SEKOLAH YANG LITERAT DAN KAYA TEKS, IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI PADA SEKOLAH DASAR DAERAH PERBATASAN

Siprianus Jewarut¹, Margaretha Lidya Sumarni², Usman³

^{1,2}PGSD, Institut Shanti Bhuana

³Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana

email: siprianus@shantibhuana.ac.id¹, margaretha@shantibhuana.ac.id², Usman@shantibhuana.ac.id³

Abstract

Pendampingan ini dilakukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan literasi pada sekolah dasar daerah perbatasan dalam hal ini pada SDN 11 Semangak, Bengkayang Kalimantan Barat. Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan konsistensi pendampingan 1 kali dalam 1 minggu. Subjek dampingan tim pada saat itu berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari para siswa kelas tinggi yang antara lain, kelas 4 berjumlah 11 siswa, kelas 5 berjumlah 13 siswa dan kelas 6 berjumlah 12 Siswa. Alasan pemilihan siswa kelas tinggi adalah, karena siswa di kelas tinggi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi, selain itu dalam proses pendampingan lebih banyak menggunakan fisik dalam menata lingkungan sekolah yang literat dan kaya akan teks-teks bacaan, maka pemilihan para siswa kelas tinggi menjadi sangat tepat. Dalam kurun waktu 3 bulan tersebut tim melakukan pendampingan pada tahap literasi pembiasaan dengan 3 tahap pendampingan diantaranya, tahap I; pembenahan perpustakaan sekolah, tahap II; pojok baca dan pohon literasi dan tahap III; pembuatan majalah dinding sekolah dan tulisan inspiratif pada lingkungan sekolah. Dengan tahapan pendampingan ini, diharapkan mampu memberi kontribusi baik pada upaya peningkatan semangat berliterasi di SDN 11 Semangak, Bengkayang Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Literasi, Siswa, Daerah Perbatasan

Abstrak

This assistance was carried out to support the effectiveness of the implementation of literacy in the Border Regional Elementary School in this case at SDN 11 Semangak, Bengkayang, West Kalimantan. The assistance is carried out for approximately 3 months with consistency of mentoring 1 time a week. The team of team assistance at that time totaled 36 students, consisting of high -class students, among others, class 4 numbered 11 students, class 5 numbered 13 students and class 6 were 12 students. The reason for the selection of high-class students is, because students in high class already have good knowledge about literacy, besides that in the process of mentoring more physical use in organizing the literate school environment and rich in reading texts, the selection of high-class students becomes very precise. Within the 3 -month period the team provides assistance at the literacy stage of habituation with 3 mentoring stages including, stage I; Improving the School Library, Phase II; Reading corners and literacy trees and phase III; Making school wall magazines and inspirational writing in the school environment. With this stage of assistance, it is expected to be able to make a good contribution to efforts to increase the spirit of literacy at SDN 11 Semangak, Bengkayang, West Kalimantan.

Keywords: Literacy, Students, Border Areas

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat saat ini menjadikan konstelasi dunia mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Prawiradilaga, D. S., 2013). Perubahan dan perkembangan ini terjadi dengan begitu masif menyentuh semua sektor dalam kehidupan umat manusia (Nadia, 2014). Maka manusia saat ini dituntut untuk bisa beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang ada dan bahkan manusia dituntut untuk bisa menguasai dan mengendalikan setiap perkembangan yang terjadi (Latifatul Ulya, Sucipto, 2021). Dalam konteks proses adaptasi terhadap perkembangan dan perubahan, manusia tentu saja dapat beradaptasi dengan baik, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk yang sangat adaptif, (Yuli Ayu Ashari, Fajar Setiawan, 2022), namun dalam upaya untuk menguasai dan mengendalikan setiap perubahan dan perkembangan yang ada membutuhkan effort yang lebih dari manusia dan pada akhirnya kemampuan yang dicapai pada masing-masing pribadi akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pribadi, serta upaya konkret yang dilakukan oleh setiap orang. Maka dalam pembahasan ini, menurut hemat penulis salah satu effort yang perlu untuk dimiliki oleh manusia modern adalah

selain kemampuan adaptasi, (Siprianus Jewarut, 2023), juga kemampuan berliterasi. Karena pada kenyataannya, literasi adalah pintu yang mampu menghantar manusia modern untuk dapat beradaptasi serta mengikuti irama perkembangan saat ini. Hal ini dipertegas oleh (Dewi Utama Faizah, 2016) yang mana dari hasil penelitiannya menegaskan bahwa dengan berliterasi seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya serta dapat menganalisa sesuatu yang sedang dihadapinya. Hal senada disampaikan oleh (Wicaksono, 2016), yang menekankan bahwa literasi sebagai momentum dimana seseorang dapat mengekspresikan kemampuan diri, serta tahapan dalam beradaptasi dengan orang lain. Namun demikian dalam konteks literasi di Indonesia fakta menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam berliterasi secara nasional masih sangat rendah. Merujuk pada penelitian yang dilakukan Programe for International Student Assesment (PISA) pada 72 negara yang diteliti dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam urutan ke 64 artinya hanya tersisa 8 negara di bawah Indonesia yang memiliki tingkat literasi yang rendah (OECD, 2019). Selain itu penelitian yang dilakukan Central Connecticut State University yang melakukan studi Most Littered Nation in the World pada tahun 2016 juga menunjukkan hasil yang lebih memprihatinkan lagi dimana dari 61 negara yang diteliti Indonesia berada pada urutan 60 (Purnomo, 2018). Kedua penelitian terdahulu di atas seolah-oleh diteguhkan kembali dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh (Solihin, L., Hijriani, I., Raziqin, K., Zaenuri, 2019) mengali tingkat literasi dari ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Provinsi Kalimantan Barat berada pada urutan ke 32 dari 34 provinsi yang ada. Dengan hal ini mengindikasikan bahwa urgensi literasi menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan saat ini baik dalam skala nasional maupun dalam skala lokal di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini kemudian diperdalam kembali dari hasil PISA tahun 2022 yang menunjukkan kembali ada penurunan 12 poin dari hasil penelitian PISA sebelumnya terkait kemampuan literasi pada masyarakat Indonesia (OECD, 2023). Merujuk pada adanya keprihatina ini, maka perlu ada upaya pendampingan literasi yang mendalam dan terus berlanjut pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kalimantan Barat pada khususnya. Dalam mengimplementasikan hal ini, hal yang ideal dilakukan adalah memulainya dari lingkungan pendidikan. Menyadari hal ini, maka tim pengabdian masyarakat berupaya melakukan pendampingan literasi pada tahap pembiasaan pada siswa di SDN 11 Semangak Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaan pendampingan tim merujuk pada ketetapan pendampingan literasi yang dikeluarkan oleh kemendikbud pada tingkat sekolah dasar, yang membagi tahapan literasi pada 3 tingkatan yakni tahap literasi pembiasaan, tahap literasi pengembangan dan tahap literasi integrasi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendampingan ini, tim secara spesifik melakukan pendampingan pada tahap literasi pembiasaan. Dalam implementasinya tim melakukan pendampingan dalam berbagai bentuk, yang memberi ciri khas tahap pembiasaan literasi dalam konteks lingkungan sekolah yang literat dan kaya teks bacaan. Adanya urgensi pelaksanaan pendampingan tentu saja bermula dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keprihatinan akan literasi di Indonesia dan di Kalimantan Barat pada khususnya. Selain itu dalam tahapan wawancara dan observasi awal kegiatan, ditemukan adanya urgensi mendasar berkaitan dengan literasi pada sekolah mitra dalam hal ini SDN 11 Semangak Bengkayang Kalimantan Barat. Dalam wawancara dan observasi awal tersebut ditemukan bahwa semangat siswa dalam membaca masih sangat rendah, salah satu hal yang memberi dampak akan rendahnya semangat membaca para siswa adalah lingkungan sekolah yang belum mendukung dengan kesediaan teks bacaan baik di perpustakaan maupun pada tempat lain di lingkungan sekolah.

METODE

Tim pengabdian masyarakat melakukan proses pendampingan kepada Siswa selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan April hingga bulan Juni 2024. Dalam pelaksanaannya tim dengan terjadwal melakukan pendampingan pada siswa di SDN 11 Semangak, dengan alokasi waktu 1 kali dalam seminggu dan konsisten selama 3 bulan. Selama masa pendampingan juga tim secara berkala melakukan evaluasi pada akhir bulan, guna mengevaluasi tahapan pendampingan yang sudah berjalan dan membenahi tahapan dan proses yang masih kurang maksimal. Siswa yang didampingi berjumlah 36 siswa terdiri dari para siswa kelas tinggi yang antara lain, kelas 4 berjumlah 11 siswa, kelas 5 berjumlah 13 siswa dan kelas 6 berjumlah 12 Siswa. Alasan pemilihan siswa kelas tinggi adalah, karena pada kenyataannya para siswa di kelas tinggi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi, selain itu dalam proses pendampingan lebih banyak menggunakan fisik dalam menata lingkungan sekolah yang literat dan kaya akan teks-teks bacaan, maka pemilihan para siswa kelas tinggi menjadi sangat tepat. Selama proses pendampingan tim membagi dalam 3 kategori, Pertama; pembenahan perpustakaan sekolah, Kedua; membuat pojok baca dan pohon literasi, dan Ketiga;

membuat majalah dinding sekolah dan memasang tulisan inspiratif pada beberapa sudut sekolah. Dalam praktik pendampingan pada ke 3 tahap ini, tim menggunakan metode pendampingan kolaboratif integrative dengan melibatkan tim dan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 3 bulan pelaksanaan pendampingan, tim memfokuskan pendampingan pada skema literasi tahap pembiasaan. Pendampingan ini menjadi sangat urgen bagi Mitra, berdasarkan temuan awal dari proses wawancara dan observasi bahwa literasi pada tahap pembiasaan terutama dalam kaitannya menciptakan lingkungan sekolah yang literat dan kaya teks pada SDN 11 Semangak masih sangat dibutuhkan.



Gambar 2. Pendampingan awal kegiatan

Pendampingan I: Pembenahan Perpustakaan Sekolah

Pada pendampingan ini, pertama-tama yang dilakukan oleh tim adalah memberi arahan kepada para siswa agar para siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya perpustakaan dan menjaga serta merawat buku di perpustakaan. Selain itu saat mengumpulkan para siswa tim juga memberikan arahan tentang jobdes yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa dalam membantu tim dalam membenahi perpustakaan sekolah. Pada tahap pertama ini, tim dibantu oleh siswa kelas 4 yang berjumlah 11 orang. Siswa kelas 4 diarahkan oleh tim untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang perpustakaan serta belajar untuk mencintai dengan mengunjungi perpustakaan secara rutin sebagai sumber bacaan di sekolah. Seperti yang diketahui bahwa perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan pada lingkungan sekolah, maka pembenahan perpustakaan menjadi tahap pertama yang dilakukan oleh tim. Selain itu kondisi perpustakaan yang belum terawat dengan baik, serta kondisi buku sebagai sumber bacaan dan sumber pengetahuan bagi para siswa masih kurang tertata dengan baik. **Pertama;** Pada tahap ini, tim memulainya dengan pembenahan ruangan perpustakaan dengan membersihkan ruang perpustakaan baik itu lantai perpustakaan, dinding, langit-langit serta rak-rak buku yang ada yang sudah tidak tertata dengan baik. Pada kesempatan tersebut juga tim juga membenahi beberapa rak-rak buku pada perpustakaan sekolah yang sudah tidak layak digunakan. Selain itu tim juga mencoba bekerjasama dengan pihak sekolah untuk membuat rak-rak buku yang baru sehingga rak buku yang ada menjadi lebih menarik dan dapat menyimpan buku-buku yang ada sebagai sumber belajar bagi para siswa di SDN 11 Semangak. **Tahap kedua;** Tim pengabdian masyarakat kemudian memasang kode pada buku. Pemasangan kode pada buku menjadi tahap kedua yang dilakukan oleh tim dalam tahap pendampingan yang pertama ini. Maka pada saat itu, tim dibantu oleh para siswa secara bersama-sama memasang kode pada buku yang ada di perpustakaan sekolah SDN 11 Semangak. Hal ini penting untuk dilakukan guna memudahkan proses peminjaman buku dengan mengidentifikasi melalui kode dan mata pelajaran. Pembuatan kode dan seri pada buku tersebut merupakan tahapan wajib dalam sebuah perpustakaan, hal ini tertuang dalam SK Presiden RI Nomor 11 Tahun 1989 dan SK Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 3 tahun 2001 (Perpustakaan Nasional, 2018). Hal ini kemudian dipertegas oleh (Santoso, 2017) dalam penelitiannya yang memberi penekanan pada pentingnya pemberian kode pada buku di perpustakaan.

Pendampingan II: Membuat Pojok Baca dan Pohon Literasi

Dalam tahapan pendampingan yang kedua ini, tim melakukan tugas pendampingan bersama dengan siswa kelas 5 yang berjumlah 13 orang. Pada tahap awal tim memberikan arahan kepada para siswa agar mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pojok baca dan pohon literasi dalam tahapan literasi di sekolah. Setelah memberikan arahan dan pemahaman kepada para siswa kelas 5, tim kemudian memulai tahap kedua ini dengan beberapa tahapan lanjutan:

1. Membuat Pojok Baca di Kelas

Pada proses ini tim bersama dengan para siswa mulai membuat pojok baca di ruang kelas 4. Proses pertama yang dilakukan oleh tim adalah membuat tempat yang akan dijadikan pojok baca pada salah

satu sudut ruang kelas tersebut. kemudin tim membuat pembatas pada setiap sisi ruang baca tersebut sehingga, menjadi sebuah ruangan tersendiri untuk dijadikan tempat baca. Kemudian tim menambahkan beberapa botol bekas yang sudah diwarnai sebagai tambahan pembatas pada sisi pojok baca tersebut. Lantai pada pojok baca tersebut ditutup dengan karpet sehingga memberikan kenyamanan pada siswa yang nantinya akan baca di sana.



Gambar 2. Pojok Baca

2. Membuat Tulisan Motivasi

Pada dinding pojok literasi tersebut, tim kemudian menghiasinya dengan berbagai tulisan dan gambar yang berisi kata-kata dan gambar motivasi yang akan menggugah siswa agar memiliki minat dalam membaca.

3. Pohon Literasi

Pada dinding pojok baca tersebut tim kemudian mengecatnya dan membuat pohon literasi. Pohon literasi dibuat semenarik mungkin dan pada setiap dahan dan ranting pohon literasi tersebut berisi kata-kata motivasi dan kata-kata ajakan kepada siswa agar memiliki minat yang baik dalam berliterasi. Pohon literasi ini tidak hanya dibuat pada pojok literasi, tetapi pada beberapa tempat juga, atas seijin pihak sekolah tim kemudian membuat pohon literasi.



Gambar 3. Pohon Literasi

Pendampingan III: Membuat Majalah Dinding Sekolah dan Tulisan Inspiratif pada Lingkungan sekolah.

Dalam konteks literasi, majalah dinding menjadi poin yang sangat penting untuk dibuat pada lingkungan sekolah. Maka pada tahap literasi pembiasaan majalah dinding masuk dalam kelompok upaya menjadikan lingkungan sekolah yang kaya akan teks atau lingkungan sekolah yang literat. Menurut (Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, 2021) menjelaskan bahwa majalah dinding merupakan sarana komunikasi, hal ini menunjukan bahwa majalah dinding merupakan salah satu sarana penting dalam melancarkan pola komunikasi di sekolah. Mengingat pentingnya hal tersebut maka tim melakukan pendampingan kepada para siswa dalam membuat majalah dinding di SDN 11 Semangak. Dalam pelaksanaannya tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah:

1. Menentukan Tema

Pada tahap awal tim menentukan tema, majalah dinding yang akan dibuat. Hal ini penting dilakukan agar majalah dinding yang dibuat memiliki ciri dalam setiap tahapan terbitanya. Harapannya dengan ciri tersebut menumbuhkan minat para siswa untuk memiliki minat dalam membaca dan pada tahap lanjutannya siswa juga akan berperan aktif dalam mengisi tulisan pada majalah dinding tersebut sesuai dengan tema yang akan di publikasikan dan pada kesempatan pendampingan tema yang diangkat adalah hari pendidikan Nasional.

2. Melakukan Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding

Pada SDN 11 Semangak papan majalah dinding sudah ada sejak lama, namun sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Maka pada kesempatan tersebut tim bersama siswa kemudian

membenahi kembali majalah dinding tersebut dengan menambahkan beberapa papan tambahan sehingga menjadi lebih menarik. Setelah tahap pertama, maka kemudian tim membuat beberapa tulisan tangan yang menarik serta gambar-gambar yang menarik sehingga memberi nuansa menarik pada majalah dinding tersebut. pada majalah dinding tersebut dipasang beberapa tulisan motivasi dan gambar-gambar menarik terkait dengan hari pendidikan nasional.

Target dan Capaian Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Tim, tentu saja banyak terjadi dinamika diantara tim pengabdian dan mitra dalam hal ini para siswa, dan dinamika inilah yang kemudian menjadikan proses pendampingan ini berjalan sukses dan memberi dampak yang cukup signifikan pada pihak sekolah. Dalam konteks pendampingan ini target dan capaian pendampingan, tim melihatnya pada dua bagian yakni melalui proses observasi selama pendampingan dan proses wawancara;

1. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat mitra dalam hal ini para siswa kelas tinggi yang menjadi subjek dampingan tim sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti arahan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, mulai dari tahap I pembenahan perpustakaan sekolah, tahap II pembuatan pojok baca dan tahap III pembuatan majalah dinding.

2. Wawancara

Dalam melihat target dan capaian ini juga, tim menggalinya melalui proses wawancara. Dimana para siswa yang diwawancarai memberikan tanggapan yang sangat baik atas tahapan dan proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Para siswa saat wawancara mengakui bahwa mereka sangat senang mengikuti proses pendampingan tersebut. Seorang siswa kelas 6 saat diwawancara mengaku senang (saya sangat senang mengikuti pendampngan ini, semoga kedepanya bisa dilakukan lagi,”demikian ungkapnya. Hal yang sama di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas 5 yang mengaku senang dengan pendampingan ini (saya sangat senang, boleh nagga nanti datang lagi ke seini, demikian harapannya).

SIMPULAN

Tahapan pendampingan literasi pada tahap pembiasaan pada SDN 11 Semangak berjalan dengan sangat baik. Proses pendampingan mulai dari pembenahan perpustakaan sekolah, membuat pojok baca di kelas serta majalah dinding berjalan dengan maksimal. Siswa yang di dampingi berjumlah 36 siswa yang terdiri dari para siswa kelas tinggi yakni kelas 4, 5 dan 6 mengikuti setiap tahapan ini dengan baik. Maka tim berharap dalam kurun waktu pendampingan selama 3 bulan memberikan efek yang signifikan kepada para siswa untuk memiliki minat dan motivasi yang baik dalam berliterasi, dengan memulainya pada tahap literasi pembiasaan dalam hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang literat dan kaya akan teks bacaan. Sehingga kedepanya SDN 11 Semangak menjadi sekolah yang sangat kaya akan teks bacaan dan menjadikan para siswa yang memiliki semangat dan minat dalam berliterasi.

SARAN

Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan literasi di sekolah dasar daerah perbatasan dapat berjalan dengan baik, serta melalui tahapan yang baik pula. Harapannya dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh tim dapat memotivasi siswa untuk memiliki semangat dan minat yang baik dalam berliterasi, serta menjadi referensi bagi pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan program literasi di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan pendampingan kepada sekolah guna meningkatkan tahapan dan pelaksanaan literasi. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra SDN 11 Semangak, Bengkayang Kalimantan Barat, yang telah memberi kepercayaan kepada tim untuk melakukan pendampingan literasi kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa DI MI/SD: Pengertian Mading, fungsi Mading, manfaat

- Mading, karakteristik Mading, langkah-langkah membuat mading. 763–774. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semmai/article/view/407>
- Dewi Utama Faizah, [et.al.]. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 1st ed. In 1 (1st ed., p. 104). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://perpusda.bantulkab.go.id/pd/1514>
- Latifatul Ulya, Sucipto, I. F. (2021). Analisis Kecanduan Game Online Terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7, 1112–1119. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1347>
- Nadia, I. S. (2014). Pengaruh Video Game Berunsur Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Remaja (Kasus Remaja di SMK Wiyata Kharisma, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. In 1. Institut Pertanian Bogor (IPB). https://www.academia.edu/120141017/Pengaruh_Video_Game_Berunsur_Kekerasan_Terhadap_Perilaku_Agresif_Remaja_Kasus_Remaja_di_SMK_Wiyata_Kharisma_Kecamatan_Kemang_Kabupaten_Bogor_
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume 1): What Students Know and Can Do. In 1 (p. 354). OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. In 1. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Perpustakaan Nasional, R. I. (2018). Panduan Pascapengatalogan Bahan Perpustakaan (1st ed.). Perpustakaan Nasional RI. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/240.pdf>
- Prawiradilaga, D. S., dkk. (2013). Mozaik Teknologi Pendidikan ELearning. Kencana Prenadema Group. https://books.google.co.id/books/about/Mozaik_Teknologi_Pendidikan.html?hl=id&id=SdxDDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Purnomo, A. R. P. (2018). Cerita Rakyat Jepang (1st ed.). Airlangga University Press.
- Santoso, S. (2017). Perencanaan Dan Pembuatan Sistem Label Buku Perpustakaan Berbasis Radio Frequency Identification (RFID). *Jurnal Processor*, 10, 348–355. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/processor/article/view/293%0A>
- Siprianus Jewarut, dkk. (2023). Analisis Habitiasi Sanitasi Sekolah Pasca Covid 19, Adaptasi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sampah pada Sekolah Dasar Daerah Perbatasan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 4, 1305–1312. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.436>
- Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi (Vol. 1). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1, 9–19. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>
- Yuli Ayu Ashari, Fajar Setiawan, L. B. M. (2022). Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru pada Program Kampus Mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6, 42–53. [file:///C:/Users/User/Downloads/164-Article Text-555-1-10-20220204-1.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/164-Article%20Text-555-1-10-20220204-1.pdf)